

EVALUASI CAPAIAN *KEY PERFORMANCE INDICATOR* (KPI) KAPAL MENGGUNAKAN METODE *PERFORMANCE PRISM* (Studi Kasus Pada Kapal LCT Neptyn Marluga)

EVALUATION OF KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) ACHIEVEMENTS OF SHIP USING PERFORMANCE PRISM METHOD (Case Study on LCT Neptyn Marluga Ship)

Titania Yeri Rostantia^{1*}, Elly Kusumawati¹, Novrico Susanto¹, Romanda Annas Amrullah¹

¹Politeknik Pelayaran Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

*email: taniayr10072000@gmail.com

ABSTRAK

Pada data beberapa kapal yang telah di ambil, terdapat salah satu kapal yang penilaian Key Performance Indicator (KPI) menunjukkan nilai yang kurang baik atau kurang memuaskan yakni kapal LCT Neptyn Marluga. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi capaian kapal LCT Neptyn Marluga berdasarkan metode *Performance Prism* dan mengetahui faktor-faktor yang menghambat capaian kapal LCT Neptyn Marluga. Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan saat penulis praktek selama 12 bulan di perusahaan PT. Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa evaluasi capaian Key Performance Indicator (KPI) menggunakan metode *performance prism* menghasilkan capaian target berupa penilaian dengan nilai sejumlah 92 yang dimana dinyatakan bahwa penilaian tersebut telah mencapai target dari pihak operasional superintendent, technical, dan juga Quality, Health, Safety and Environment (QHSE), yang berarti bahwa penggunaan metode yang dilakukan oleh peneliti lebih efektif digunakan untuk Key Performance Indicator (KPI) kapal. Dan juga faktor yang menghambat capaian Key Performance Indicator (KPI) kapal yaitu SDM (kualifikasi crew) dan penggunaan metode yang masih kurang tepat yang sebelumnya digunakan oleh perusahaan.

Kata kunci: *Key Performance Indicator (KPI), Evaluasi Capaian Kapal, Metode Performance Prism*

ABSTRACT

In the data from several ships that have been taken, there is one ship whose Key Performance Indicator (KPI) assessment shows a poor or unsatisfactory score, namely the LCT ship Neptyn Marluga. The purpose of writing this thesis is to find out the results of the evaluation of the achievements of the LCT Neptyn Marluga ship based on the Performance Prism method and to find out the factors that hinder the achievements of the LCT Neptyn Marluga ship. The time and place of this research was carried out when the author was practicing for 12 months at the company PT. Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk. The results of the research concluded that the evaluation of Key Performance Indicator (KPI) achievements using the performance prism method resulted in target achievements in the form of an assessment with a value of 92, which stated that the assessment had achieved the target of the operational superintendent, technical, and also Quality, Health, Safety and Environment (QHSE) which means that the method used by researchers is more effective for ship Key Performance Indicators (KPI). And also factors that hinder the achievement of the ship's Key Performance Indicator (KPI), namely human resources (crew qualifications) and the use of inappropriate methods previously used by the company.

Keywords: *Key Performance Indicator (KPI), Evaluation of Ship Achievements, Performance Prism Method*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan merupakan negara maritim karena mempunyai wilayah laut yang luas dan terdapat banyak sekali pulau. (Nofandi, 2022) Memiliki 17.504 pulau dan garis pantai sepanjang 99.093 kilometer. Perairan wilayah Indonesia adalah 6,32 juta km², atau 70% dari luas wilayah Indonesia. Geografi pada Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni berupa kepulauan dan perairan yang memperlihatkan kebutuhan sarana perhubungan dan transportasi, untuk membangun komunikasi guna menjalin dan mengembangkan interaksi masyarakat dalam berbagai bidang. Adanya perusahaan pelayaran yakni PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk atau sering disebut PT. ELPI dapat melihat kondisi kemaritiman yang ruang lingkup pekerjaannya luas sesuai letak geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada perusahaan PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk sendiri pasti mempunyai sebuah impian (*dream*), tujuan (*goal*), dan rencana (*planning*) tentang masa depan perusahaannya. Impian tidak akan dapat terealisasi jika tidak melalui visi dan misinya. Untuk mengukur seberapa jauh strategi yang telah perusahaan lakukan untuk mencapai visi dan misinya, untuk itu dibutuhkan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) yang berfungsi sebagai alat ukur dan mengukur sampai dimana tercapainya sebuah visi dan misi perusahaan yang selalu memiliki ukuran keberhasilan.

Key Performance Indicator (KPI) diturunkan pada penilaian kerja untuk kapal milik PT. ELPI. *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal sendiri memiliki fungsi untuk mendefinisikan, mengukur, dan melaporkan informasi kinerja operasional dan untuk mendorong peningkatan kinerja secara internal pengoperasian kapal, dan menyediakan capaian kinerja operasi kapal yang lebih efisien kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal pada perusahaan PT. ELPI.

Key Performance Indicator (KPI) pada kapal PT. ELPI ini dinilai oleh *Operational Superintendent, Quality, Health, Safety and Environment* (QHSE), dan *Technical*. Pada data beberapa kapal, terdapat salah satu kapal yang penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) menunjukkan nilai yang kurang baik atau kurang

memuaskan yakni kapal LCT Neptyn Marluga. Dari permasalahan di atas, diketahui bahwa terjadi masalah yang dialami oleh salah satu kapal milik PT. pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk, permasalahan tersebut mungkin dapat terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor. Penulis ingin mengetahui apakah masalah di atas ada hubungannya atau kaitannya dengan penggunaan metode yang digunakan pada *Key Performance Indicator* (KPI) kapal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi capaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal LCT Neptyn Marluga dengan menggunakan metode *Performance Prism* dan faktor-faktor yang menghambat capaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal LCT Neptyn Marluga.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Sebab, penulis ingin terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian. Penulis ingin mengkaji menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan *verstehen* (pendekatan pemahaman).

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama melalui narasumber yang tepat dan yang saya jadikan responden dan penelitian ini. Penulis mendapatkan data primer ini melalui wawancara langsung kepada responden bagaimana *Key Performance Indicator* (KPI) dengan menggunakan metode *Performance Prism*. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang penulis peroleh berupa data yang nyata sesuai di lokasi, karena di perusahaan sudah tersedia data-data yang ada. Seperti contoh data tentang beberapa informasi mengenai penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) kapal.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas tersebut meliputi:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*).
Kondensasi data merujuk pada proses

Gambar 2. Penilaian Divisi *Technica*

Gambar 3. Penilaian Divisi *Quality, Health, Safety and Environment (QHSE)*

b. Hasil Evaluasi Capaian *Key Performance Indikator (KPI)* menggunakan metode *Performance Prism*. Hasil dari evaluasi penelitian yang dilakukan penulis untuk membandingkan keefektifan penggunaan metode untuk capaian *Key Performance Indikator (KPI)* kapal. Membandingkan antara metode yang digunakan oleh perusahaan sebelumnya yakni metode *Balance Scorecard* dan metode yang dibandingkan oleh penulis, yakni metode *Performance Prism*. Dari hasil evaluasi yang diperoleh peneliti *Key Performance Indikator (KPI)* menggunakan metode *performance prism*, dihasilkan capaian target berupa penilaian dengan nilai sejumlah 92 yang dimana dinyatakan bahwa penilaian tersebut telah mencapai target dari pihak *operasional superintendent, technical*, dan juga *Quality, Health, Safety and Environment (QHSE)*.

2. Faktor-Faktor yang menghambat capaian *Key Performance Indikator (KPI)* pada Kapal LCT Neptyn Marluga. Peneliti mendapati beberapa faktor yang menghambat capaian *Key Performance Indikator (KPI)* pada salah satu kapal milik PT. ELPI yakni kapal LCT Neptyn Marluga, meskipun *crew* kapal, *Designated Person Ashore (DPA)* kapal, *operational superintendent* telah melakukan tindakan dalam mengurangi

adanya dampak kurang maksimalnya capaian *Key Performance Indikator (KPI)* dalam kapal. Berikut adalah faktor-faktor yang penulis rangkum dari hasil observasi:

a. Sumber Daya Manusia (SDM). Dari data informasi yang dikumpulkan pada Wawancara secara langsung, penulis menemukan bahwa perencanaan manajemen sumber daya manusia kurang diterapkan, seperti kualifikasi *crew* yang belum memadai karena pemilihan *crew* kapal yang tidak dipilih secara langsung dari kantor pusat. Kurangnya kedisiplinan *crew* dan juga pemahaman dalam pengisian dan pembuatan laporan bulanan *Key Performance Indikator (KPI)* kapal. Serta gaji *crew* yang relatif kurang dibanding kapal milik PT. Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk yang lain membuat *crew* tidak termotivasi.

b. Penggunaan metode *Balance Score card* yang masih kurang tepat.

Peneliti menemukan bahwa penggunaan metode *Balance Scorecard* yang sebelumnya digunakan oleh PT. Nasional Ekalya Purnamasari, Tbk dan penggunaan metode *Pembandingan* yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian dengan melalui observasi dan wawancara kepada *crew* kapal (*chief officer*), *Designated Person Ashore (DPA)* kapal serta *Operational Superintendent* masih kurang tepat. Diperlukan adanya *upgrade* metode ke metode terbaru yakni metode *performance prism*. Penggunaan metode *balance scorecard* pada penilaian *Key Performance Indikator (KPI)* kapal sendiri cenderung terfokus pada keuangan, pelanggan, proses internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Sedangkan metode *performance prism* pada penilaian *Key Performance Indikator (KPI)* cenderung terfokus pada *stakeholder* (pemilik, *supplier*, konsumen, tenaga kerja), strategi, proses, kapabilitas dan keunggulan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai evaluasi capaian *Key Performance Indikator (KPI)* kapal Menggunakan metode *Performance Prism*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil evaluasi capaian *Key Performance Indikator (KPI)* menggunakan metode *Performance Prism* yaitu penilaian yang menggunakan metode *performance prism* menghasilkan capaian target berupa penilaian dengan nilai sejumlah 92 yang berarti bahwa penggunaan metode yang dilakukan oleh peneliti lebih efektif digunakan untuk *Key Performance Indikator (KPI)* kapal.
2. Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya,

ditemukan adanya faktor-faktor yang menghambat capaian *Key Performance Indicator* (KPI) kapal, yakni, SDM (kualifikasi *crew*) yang dapat menghambat capaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada kapal. Faktor yang menjadi penghambat selanjutnya adalah penggunaan metode yang dimiliki oleh perusahaan sebelumnya, yakni diperlukan adanya *upgrade* ke metode terbaru yakni metode *Performance Prism*, yang lebih efektif penggunaannya dibanding metode yang dipakai oleh perusahaan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Anggoro, R., & Amrullah, R. A. (2023). *Marine Transportation Human Resources Based On*. 07(01), 118–125.
- Indrawasih, R. (2018). Pelayaran Rakyat di Kabupaten Maluku Tengah yang Terpinggirkan dan Respon Stakeholder. *The Power of Transport Development*, 20, 40–54.L, I.
- (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Nofandi, F., Widyaningsih, U., Rakhman, R., Mirianto, A., Zuhri, Z., & Harini, N.V. (2022). *Case Study of Ship Traffic Crowds in The Malacca Strait- Singapore by Using Vessel Traffic System Case Study of Ship Traffic Crowds in The Malacca Strait- Singapore by Using Vessel Traffic System. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Paper*, 17. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1081/1/012009>
- Nurhasanah, N., Joni, A., Shabrina, N., & 朝倉雅史. (2015). Persepsi *Crew* dan Manajemen dalam Penerapan *ISM Code* Bagi Keselamatan Pelayaran dan Perlindungan Lingkungan Laut. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Sandy, A. P., Satriyo, G., & Estiari, N.R. (2021). Implementasi Kegiatan *Clearance In* Dan *Clearance Out*. *Kemaritiman Dan Transportasi*, 3(2), 95.
- Simbolon, F. (2015). Perbandingan Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Management Department*, 6(9), 91–100.
- Suarta, G., & Nip, S. (2017). Konsep Evaluasi Perencanaan dan Terapannya pada Program Penyuluhan.
- Syafarani, H. (2020). Analisis *Key Performance Indicator* (KPI) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai).
- Widyaningsih, U., Arleiny, & Lestari, J. N. (2019). Pelaksanaan Dinas Jaga Pada Saat Operasi Bongkar. *Samudra Politeknik Pelayaran Surabaya*, 4(1), 8–15